

Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Azuzta Wira Adiando¹, Risha Amalia Puteri², Syifa Siti Aulia³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Penanaman, Nilai Agama, Santri, Kegiatan Keagamaan, Norma Agama

Abstrak: Penelitian dilakukan dilakukan untuk memberikan deskripsi tentang penanaman nilai religius santri dengan melalui kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sleman Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Penanaman merupakan proses menanamkan. Nilai-nilai agama ialah nilai yang sumbernya didasarkan pada agama yang dianut masing – masing individu untuk diimplementasikan setiap hari, pada dasarnya dengan tujuan bahwa seseorang dan santri dalam kehidupannya tidak lepas dari pengalaman beragama, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur serta memiliki kepribadian menurut ajaran agama. Kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan, tindakan dan perkataan yang berdasarkan nilai-nilai agama dan norma agama yang berdasarkan ajaran agama serta segala bentuk perencanaan dan pengendalian yang menyangkut upaya untuk menanamkan dan bahkan menyebarkan nilai-nilai tersebut. pada tahap pelaksanaan ini dilaksanakan secara individu dan kelompok.

How to Cite: Adiando, A. W., Puteri, R. A., Aulia, S. S. (2022). Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah Boarding School. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu hal penting dalam kehidupan setiap manusia, khususnya dalam menambah wawasan yang luas. Pendidikan ialah sebuah proses yang diperlukan dalam mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam pengembangan individu dan masyarakat. Dijelaskan dalam pasal 3 UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah merupakan fasilitas terpenting dalam menunjang kinerja pendidikan. Sekolah membantu mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk kepribadian peserta didik. Tanggung jawab yang dimiliki sekolah lebih dalam menanamkan jiwa moral untuk mendidik supaya menjadi cerdas dan berkarakter positif.

Nilai religius ialah nilai karakter yang digunakan untuk membentuk perilaku ketaatan dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dalam menjalankan ibadah agamanya agar dapat mendapatkan kedamaian dan ketenangan dengan pemeluk agama lain. Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Karakter yang bermartabat penting bagi siswa agar bisa mempersiapkan diri ketika mendapati zaman yang berubah secara cepat dan penurunan moral pada saat ini dan masa yang akan datang (Ismail, M Jen. (2021). Itu lah sebabnya santri diharapkan memiliki dan berperilaku dalam ukuran baik atau buruk

berdasarkan ketetapan agama (Chrisna Wati, Dian dan Dikdik Baehaqi Arif. (201). Kegiatan keagamaan yaitu kegiatan yang berkaitan dengan bidang agama yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam pelaksanaan dan realisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan keagamaan dalam islam seperti Nuzulul Qur'an, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Islam dan Maulid Nabi.

Santri merupakan seseorang yang sedang menetap di pondok pesantren dengan tujuan mempelajari ilmu – ilmu agama (Umar, M. 2019). Seperti yang ada di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan, mereka berada di sekolah yang berbasis pesantren. Jadi mereka selain mendalami ilmu – ilmu agama juga mempelajari mata pelajaran sekolah pada umumnya. Tentunya tidak lupa di sekolah ini juga ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada umumnya seperti upacara bendera, kegiatan sosial, dan ekstrakurikuler. Nah dari sini lah peserta didik dapat mengeluarkan skill mereka dalam bentuk ekstrakurikuler, sehingga peserta didik dapat melatih fisik dan mentalnya. Dengan pendidikan pesantren yang bersifat boarding dapat memungkinkan nilai-nilai Islam yang bisa dilaksanakan secara maksimal dengan begitu nilai religius dan budayanya akan lebih mudah dibentuk. Hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan santri berbuat menyimpang. Santri di dalam pondok pesantren pasti tentu mempelajari ilmu – ilmu agama, walaupun mempelajari ilmu-ilmu agama, terkadang mereka juga lupa akan aturan yang ada di pondok pesantren. Pondok pesantren mempunyai aturan-aturan yang sangat mengikat dan ketat dengan tujuan agar santri menjadi lebih baik. Ketika santri melanggar aturan tersebut tentunya mereka akan mendapatkan sanksi yang diberikan dari pengurus pondok pesantren.

Hal tersebut terjadi karena santri yang berada di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan ini sedang berada di dalam fase perkembangan transisi dari remaja ke dewasa. Tentunya dalam masa tersebut seseorang ingin melakukan hal-hal yang baru dan sesuai keinginannya sendiri. Terkadang yang dilakukan pun juga menyalahi aturan yang sudah ada. Tetapi mereka juga tidak lupa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila dan nasionalisme.

METODE

Penelitian penanaman nilai religius santri melalui kegiatan keagamaan di sekolah berbasis pondok pesantren menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan keagamaan sebagai penanaman nilai keagamaan di sekolah berbasis pondok pesantren tepatnya di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan pada tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa kegiatan yang menitikberatkan pada kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Pada saat observasi ditemukan berbagai kegiatan yang dilakukan siswa diantaranya :

1. Tadarus

Di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta tadarus dilaksanakan pada saat sebelum kbm dimulai. Tadarus dilakukan oleh setiap santri baik santri putra maupun putri dengan didampingi oleh setiap guru. Pada saat tadarus guru membimbing dan mengawasi santri sehingga suasana menjadi kondusif. Selain tadarus ada juga tahfidz

yang juga sebagai unggulan dari sekolah ini, dimana setiap santri harus hafal al-qur'an. Tadarus bertujuan untuk memelihara dan menjaga hafalan setiap santri. Setiap santri SMA diwajibkan hafal 5 juz dalam al-qur'an.

2. Sholat berjamaah

Di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta sholat berjamaah hukumnya wajib bagi setiap santri dan juga warga sekolah lainnya. Sholat berjamaah dilakukan di masjid sekolah yang terbagi dalam area santri putra ada masjid, tiga pendopo, dan masjid plempoh, kemudian untuk santri putri di masjid putri. Sholat berjamaah di imami oleh salah satu santri di sekolah tersebut yang tergabung dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Kemudian ketika berwudhu ada perwakilan dari IPM yang mengawasi setiap santri agar berwudhu tidak lama. Peran IPM dalam hal ini sangat penting sekali karena masih ada santri yang sering bolos saat sholat. Selain itu santri juga melaksanakan sholat dhuha setiap hari.

3. Peduli lingkungan

Di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta sikap peduli lingkungan dilakukan oleh setiap santri dan hukumnya wajib. Santri di sekolah ini membuang sampah pada tempatnya, membersihkan dan merapikan kelas ketika selesai kbm, kemudian setiap bulan ada lomba kebersihan kelas dan asrama. Di dalam kelas ketika pembelajaran akan dimulai setiap santri membersihkan kelas terlebih dahulu baik sampah yang ada di lantai ataupun di laci meja. Papan anjuran untuk menjaga kebersihan juga ditempel di setiap bangunan di sekolah.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru di sekolah tersebut didapatkan bahwa penanaman nilai religius itu bersifat wajib dan santri harus menanamkannya dalam sikap, tindak tanduk di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Artinya setiap santri wajib bersikap baik sesuai yang sudah diajarkan di sekolah. Ketika di sekolah santri saling menghormati guru dan juga satu sama lain, kemudian menjaga tutur kata dalam berbicara. Saat di lingkungan sekitar sekolah santri juga bersikap sopan terhadap warga sekitar, karena menjaga nama baik sekolah dan juga pribadi. Selain hal tersebut dalam beribadah santri dituntut untuk wajib dan melaksanakan dengan sepenuh hati baik di sekolah ataupun asrama. Selain kegiatan keagamaan di sekolah santri juga mendapatkannya di asrama. Di asrama mereka di haruskan untuk menghafalkan al-quran dan hadits. Setiap pagi hari setelah sholat subuh setiap santri menyetorkan hafalan kepada pengurus asrama. Dengan menyetorkan hafalan tersebut santri akan mendapatkan jatah sarapan dari asrama. Kemudian dalam bertutur kata, terdapat hari bahasa pada hari yang ditentukan oleh kesiswaan. Ketika berbicara dengan guru mapel umum menggunakan bahasa indonesia seperti biasa, tetapi ketika berbicara dengan kesiswaan dan pembina harus menggunakan bahasa yang sudah ditentukan.

Pembahasan

Tadarus merupakan kegiatan yang pada dasarnya berkaitan dengan membaca dan menyimak kitab suci al-qur'an. Makna bahasa dari tadarus berasal dari kata darosa-yadrusu, yang mempunyai berarti mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Kemudian ditambahkan huruf ta' di depan sehingga dibaca tadaarosa-yatadaarosu, maka makna menjadi bertambah menjadi saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam. Di SMA Muhammadiyah Boarding School tadarus dilakukan sebelum kbm dimulai pada pagi hari. Kegiatan tersebut dilakukan agar santri tetap memelihara bacaan dan menjaga hafalan al-quran.

Sholat berjamaah merupakan sholat yang dilaksanakan lebih dari dua orang dan dilakukan secara bersama-sama. Sholat tersebut dilakukan dengan satu orang sebagai imam dan yang lain sebagai makmum. Sholat yang benar harus dilakukan dengan berjamaah, dikarenakan sholat berkaitan dengan sedekah atau memberi sesama maka secara etis dilakukan

berjamaah. Di SMA Muhammadiyah Boarding School sholat berjamaah hukumnya wajib bagi santri di sekolah tersebut. Selain itu santri dan juga warga di sekolah tersebut juga melaksanakan sholat dhuha.

Peduli lingkungan merupakan perilaku untuk mencegah kerusakan lingkungan alam dan juga cara untuk mengembalikan kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan akan membuat lingkungan menjadi tertata rapi, bersih, nyaman, dan aman. Di SMA Muhammadiyah Boarding School peduli lingkungan dilakukan oleh setiap santri seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan asrama, dan mengadakan lomba kebersihan kelas dan asrama setiap bulan.

Penanaman nilai-nilai religius merupakan cara pembentukan sikap dan kepribadian pada diri sendiri, nilai-nilai leluhur dan proses-proses yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga pemikirannya terarah dalam bentuk sikap atau segala perbuatan dan tindakan. Pembentukan nilai-nilai religius harus benar-benar dibimbing sejak masa anak-anak, remaja maupun dewasa. Hal tersebut serasi dengan pendapat Moran sebagaimana dikutip oleh Soelaeman (Latif, 2009), dalam kutipan tersebut dijelaskan tingkatan perkembangan agama dari masa kanak-kanak sebagai tahapan religius sederhana, kemudian menuju ke fase remaja dan dewasa. Agama berasal dari kata religion, atau agama, artinya agama dalam bahasa Inggris. Kata tersebut aslinya berasal religi, yaitu re artinya terhubung atau berhubungan dengan punggung dan liger (Sauri, 2010). Sauri menjelaskan, agama adalah sistem ajaran tentang Tuhan, yang pengikutnya menjalankan kegiatan ritual, moral atau sosial berdasarkan aturannya. Oleh karena itu, agama pada hakekatnya meliputi aspek agama (ajaran), ritual (cara berhubungan dengan Tuhan), moralitas (perilaku) dan sosial (norma), sehingga orang yang beragama harus memiliki nilai-nilai agama yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan nilai-nilai religius tidak hanya melalui pertanyaan tentang pengetahuan agama, tetapi juga melalui sikap dan perilaku yang dipandang atas dasar manifestasi dari nilai dan ajaran yang dianut. Pelaksanaan nilai-nilai agama bisa dipahami sebagai ibadah sebagai bentuk ketundukan, ketaatan dan ketundukan. Lalu, setiap hari berupa sikap dan tindakan. Jika mengacu pada agama didasarkan sumber nilai, maka religius adalah mata rantai nilai-nilai agama baik dalam mendefinisikan sikap hidup maupun dalam melakukan aktivitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa religiusitas yang artinya pengabdian kepada Tuhan yang Maha Mutlak, yang digambarkan dalam sikap dan perilaku sesuai nilai dan ajaran yang diyakininya. Dari sudut pandang Islam, nilai-nilai religius dapat disebarkan kepada pemeluknya dengan berbagai cara, antara lain dengan ceramah, latihan atau pembiasaan, keteladanan (uswah), dan kegiatan lain yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Nilai-nilai agama tidak dipahami dan dimengerti sebagai pengetahuan belaka, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Teladan yang baik membantu menumbuhkan nilai-nilai religius.

Di Yogyakarta terdapat salah satu sekolah yang berbasis pondok pesantren yaitu Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, yang dimana sekolah ini menerapkan nilai-nilai religi dengan melakukan pembiasaan yang sudah dibuat. Pembiasaan nilai-nilai religi yang diterapkan antara lain seperti membaca al-quran sebelum memulai pembelajaran di pagi hari, menjaga pandangan antara laki-laki dan perempuan, melaksanakan shalat duha dan sh, alat wajib dengan cara berjamaah, dan menghafalkan surah yang ada di al-quran.

Penanaman karakter religius di lingkungan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Boarding School Prambanan, secara lebih terperinci dapat dilaksanakan melalui cara sebagai berikut:

1. Membiasakan dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca dan mengucapkan basmalah sebelum memulai kegiatan. Membaca Hamdalah yang menunjukkan ungkapan rasa syukur atas segala hasil yang dicapai.
2. Saat mendidik anak, siswa terbiasa melakukan latihan, mengamalkan shalat, berwudhu, tayamum, adzan iqomat, dll.

3. Pelatihan lapangan mengajak mahasiswa untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Misalnya, layanan masyarakat, layanan kebersihan dan lain-lain.
4. Lomba meminta siswa untuk mengikuti lomba-lomba ucapan selamat hari besar Islam atau nasional seperti lomba adzan, melukis, pidato, dan masih banyak lagi.
5. Mengembangkan keterampilan santri memiliki bermacam cara, seperti dalam bidang seni vokal, anak-anak dapat mempelajari lagu/lagu yang bernuansa religi, misalnya Isra Miraj, lagu Maulid Nabi.
6. Keteladanan adalah metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam membentuk moral, spiritual, dan suasana sosial santri. Orang tua juga harus memberikan contoh yang baik dalam membesarkan anak-anaknya, karena peserta didik seringkali ingin mengidentifikasi diri dengan orang tuanya, yang dijadikan sebagai figur kesayangan.
7. Larangan dan perintah dapat berupa santri diminta untuk mengikuti ibadah dan mengikuti tata krama yang baik. Contohnya dapat berupa melarang anak berperilaku memalukan.
8. Hukuman serta penghargaan dalam pendidikan Islam diperlukan untuk memperkenalkan santri pada perbuatan baik dan menghindari kejahatan. Metode hukuman juga dapat diterapkan dalam ajaran Islam selama kesalahan tidak dapat diperbaiki, namun alangkah lebih baiknya jika digunakan dengan sangat hati-hati.

Penjelasan diatas merupakan perilaku yang dapat menumbuhkan nilai religius melalui kegiatan keagamaan. Di Muhammadiyah Boarding School terdapat beberapa kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan nilai religius santri. Antara lain, selalu memberikan salam setiap bertemu dengan ustad maupun ustadzah di jalan. Melakukan sholat lima waktu secara berjamaah. Menerapkan dan membiasakan berperilaku baik yang ada dalam al-quran, dengan begini santri akan selalu menjaga sikapnya dan tidak berbicara yang tidak baik. Terdapat sanksi jika santri melanggar peraturan di Muhammadiyah Boarding School Prambanan. Sanksi ini diterapkan dengan tujuan mendisiplinkan santri yang ada di sekolah yang berbasis pondok tersebut.

Dari kegiatan-kegiatan diatas maka dapat kita pahami dan lihat kegiatan religius sudah dilakukan secara tersruktur, maka dari itu proses dilaksanakan melalui pembiasaan, kegiatan, dan sebagainya sehingga dapat membentuk akhlak yang baik. Nilai-nilai karakter religius dapat ditanamkan melalui kegiatan keagamaan dapat dilakukan di sekolah agar dapat mendukung penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik dengan menanamkan kegiatan keagamaan yang melalui pembiasaan akan lebih bermakna dan bermanfaat dalam diri anak peserta didik. Melaksanakan pembiasaan ini anak peserta didik membaca atau mengucapkan bismillah sebelum memulai suatu perbuatan atau kegiatan serta membaca hamdalah sebagai wujud ucapan syukur atas segala hasil yang telah diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dan pembahasan tentang Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dapat ditarik kesimpulan yaitu. Nilai religius sangat diperlukan untuk peserta didik di Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki beragam agama, golongan, suku, serta ras. Seperti yang tertulis pada sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Penerapan nilai religius di Indonesia dapat dilakukan dengan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, mengucapkan salam, dan masih banyak lagi. Melalui pembiasaan beribadah yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan nilai religius.

Penanaman nilai-nilai religius santri melalui kegiatan keagamaan di sekolah berbasis pondok pesantren melalui suatu cara, proses, atau nilai luhur yang diadopsi dalam bentuk diri manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa untuk membentuk sikap dan sebuah kepribadian sehingga pola pikir setiap manusia akan terbimbing baik itu dalam bentuk sikap ataupun segala tindakan maupun perbuatan melalui kegiatan keagamaan di sekolah yang sudah menjadi pembiasaan di sekolah. Penanaman nilai Religius santri melalui kegiatan keagamaan dapat membentuk akhlak peserta didik menjadi baik, supaya nilai-nilai keagamaan yang ada dapat bermanfaat dan menjadi bermakna bagi peserta didik. Dalam proses melaksanakan pembiasaan ini anak-anak membaca atau mengucapkan mengucapakan basmalah sebelum memulai suatu perbuatan dan membaca hamdalah sebagai ucapan syukur atas segala hasil yang diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua agar dapat menyelesaikan penulisan artikel ilmiah guna menyelesaikan dan memenuhi tugas. Pengenalan Lingkungan Sekolah 2 (PLP 2) di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dapat terselesaikan dengan baik. Artikel ini berjudul Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren di SMA Muhammadiyah Boarding school Prambanan menggunakan media berbasis visual, kami melaksanakan kegiatan PLP 2 di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang berada di Prambanan. Di dalam penyusunan artikel ini kami merasa masih banyak mendapatkan bantuan berbagai pihak, maka dari itu kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Syifa Siti Aulia, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mengarahkan di dalam penulisan artikel.
2. Bapak Roiq, Lc. selaku Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Boarding school Prambanan yang telah memberi informasi mengenai SD Negeri Plampang.
3. Ibu Priyanti, S.Pd. selaku Guru Pamong di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan yang telah membantu memberi informasi mengenai SMA MBS Prambanan.
4. Guru-guru lainnya yang telah membantu dan mengarahkan peneliti selama perlaksanaannya program kegiatan PLP 2.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini belum sempurna, maka peneliti membutuhkan kritik dan saran yang dapat membangun semangat peneliti dengan harapan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini membantu serta dapat digunakan dan bermanfaat sebagaimana mestinya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif. (2009). Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung. PT Refika Aditama.
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1-16.
- Chrisna Wati, Dian dan Dikdik Baehaqi Arif. (2017). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan, Yogyakarta: 11 November 2017, 60-63
- Ismail, M Jen. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah
- Jalaluddin, & Ramayulis. (1987). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Penerbit Kalam Mulia.

- Sauri, Sofyan. (2009). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pedagogik dan Penyusunan Unsur-unsurnya. Bandung: SPs PU UPI.
- Setyawanto, T. D. (2016). Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. *Hanata Widya*, 5(8), 37-48.
- Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
- Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 71-77.